

Efektivitas Peer Teaching Berbantu Busur Derajat pada Pembelajaran Garis dan Sudut Siswa Kelas VII

Revisi:
2025-09-12

¹Imro'atul Maslakhah, ²Vera Septi Andrini, ³Agustin Patmaningrum

Diterima:
2025-11-26

Terbit:
2025-12-26

¹²³ Universitas PGRI Mpu Sindok

Abstrak-Latar Belakang: Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran peer teaching yang mendorong interaksi antarsiswa, khususnya ketika didukung dengan penggunaan alat ukur busur derajat sebagai media pembelajaran. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional berbantu alat ukur busur derajat dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran peer teaching berbantu alat ukur busur derajat pada materi garis dan sudut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain Posttest Only Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 34 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, sedangkan analisis data menggunakan uji-t. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 70,53, sedangkan kelas eksperimen sebesar 79,56. Uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 6,957$ dan $t_{table} = 1,996$ pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai $Sig. (2-tailed)$ sebesar $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran peer teaching dan model pembelajaran konvensional berbantu alat ukur busur derajat. Model peer teaching terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi garis dan sudut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ini pada materi matematika lainnya dan variabel afektif peserta didik.

Kata Kunci: peer teaching; pembelajaran matematika; hasil belajar

Abstract— Background : One alternative approach to improving learning outcomes is the peer teaching learning model, which encourages student interaction, especially when supported by the use of a protractor as an instructional medium. **Purpose:** This study aims to examine the differences in mathematics learning outcomes between students taught using a conventional learning model assisted by a protractor and those taught using a peer teaching learning model assisted by a protractor on the topic of lines and angles. **Method:** This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Posttest Only Control Group Design. The research was conducted at SMP Negeri 4 Nganjuk in the 2024/2025 academic year. The research sample consisted of two classes: a control class and an experimental class, each comprising 34 students. Data were collected through written tests and analyzed using a t-test. **Results:** The results indicated that the average posttest score of the control class was 70.53, while that of the experimental class was 79.56. The t-test analysis yielded a calculated t -value (t_{hitung}) of 6.957 and a critical t -value (t_{table}) of 1.996 at a 5% significance level, with a $Sig. (2-tailed)$ value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: Based on these findings, it can be concluded that there is a significant difference in learning outcomes between students taught using the peer teaching learning model and those taught using the conventional learning model assisted by a protractor. The peer teaching model is proven to be more effective in improving students' mathematics learning outcomes on the topic of lines and angles. Future studies are recommended to explore the application of this model in other mathematics topics and to examine its effects on students' affective variables.

Keywords: peer teaching; mathematics learning; learning outcomes

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Imro'atul Maslakhah

Program Studi Penulis: Pendidikan Matematika

Institusi Penulis: Universitas PGRI Mpu Sindok

Email: imaimro70@gmail.com

Orchid ID: -

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran terstruktur (Nirmala, 2023). Dalam proses pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena berperan mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif peserta didik. Namun demikian, pembelajaran matematika seringkali dianggap sulit dan menakutkan oleh peserta didik, terutama dalam pemecahan masalah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Anisa'ul Karimah et al., 2023).

Hasil belajar Adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan melalui pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri sendiri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku(Aini & Yuliana, 2021). Hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran (Rokhim, 2021). Hasil belajar yang dicapai peserta didik juga berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar (Aminuddin & Kamaliah, 2022). Menumbuhkan minat belajar siswa sangat penting karena memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika (Ndraha et al., 2022). Guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong nilai-nilai kolaboratif dan toleransi (Pitaloka et al., 2021). Hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan skor literasi matematika siswa Indonesia masih rendah, yaitu menempati peringkat 70 dari 81 negara dengan skor 366, yang bahkan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Rendahnya hasil belajar ini perlu segera diatasi dengan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah peer teaching. Peer teaching atau tutor sebaya adalah model pembelajaran di mana peserta didik dengan penguasaan materi yang baik membantu teman sebayanya dalam memahami materi pembelajaran (Prayitno, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan aktivitas belajar, kepercayaan diri, dan interaksi antar siswa. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran peer teaching, penggunaan alat peraga seperti busur derajat menjadi relevan, terutama pada materi garis dan sudut. Busur derajat memudahkan peserta didik dalam mengukur besar sudut secara tepat, sehingga mendukung penguasaan keterampilan di samping pengetahuan (Yusmaini, 2021). Di sisi lain, guru masih banyak yang menggunakan metode konvensional dengan penyampaian materi satu arah, sehingga siswa pasif dan bosan (Andrini, 2021). Dengan demikian, pembelajaran peer teaching berbantu alat ukur busur derajat diharapkan mampu menciptakan pembelajaran aktif, dua arah, serta membantu siswa memahami konsep garis dan sudut secara konkret. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Nganjuk, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan pada materi garis dan sudut. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, siswa takut bertanya, dan hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hal ini memperkuat urgensi penelitian tentang penerapan model peer teaching berbantu busur derajat untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas peer teaching dalam meningkatkan hasil belajar. Sardin & Sukrillah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian (Sahrulita, 2024) membuktikan bahwa model pembelajaran tutor sebaya lebih baik dibandingkan pembelajaran ekspositori. Penelitian lain oleh Abidin, (2021) juga menguatkan bahwa tutor sebaya memberikan kontribusi positif pada hasil belajar matematika dibanding metode konvensional. Metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, termasuk dalam pembelajaran berbasis kelompok kecil (Faisal, 2022). Namun, penelitian yang memadukan peer teaching dengan penggunaan busur derajat secara khusus pada materi garis dan sudut masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan kontribusi praktis bagi pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran peer teaching berbantu alat ukur busur derajat terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Nganjuk pada pokok bahasan garis dan sudut tahun pelajaran 2024/2025. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model peer teaching berbantu busur derajat dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Penggunaan model kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan telah banyak digunakan karena mampu mengevaluasi efektivitas perlakuan di lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan randomisasi sempurna (Abraham & Supriyati, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kemiripan kemampuan awal peserta didik antar kelas. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan pembelajaran dengan model peer teaching berbantu alat ukur busur derajat, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli. Variabel yang diukur meliputi variabel bebas yaitu model pembelajaran (peer teaching berbantu alat ukur busur derajat dan konvensional), dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan garis dan sudut. Pengambilan data dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk kedua kelompok. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan. Evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Subhaktiyasa, 2024). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (Levene's Test), sedangkan uji normalitas dilakukan dengan uji

Lilliefors. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan dan penyiapan instrumen penelitian, (2) pelaksanaan pretest pada kedua kelas, (3) pelaksanaan pembelajaran dengan model berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol selama beberapa pertemuan, (4) pelaksanaan posttest, dan (5) analisis data hasil pretest dan posttest. Model pembelajaran peer teaching mengacu pada konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai tutor sebaya untuk membantu siswa lainnya dalam kelompok kecil, sedangkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran adalah busur derajat yang digunakan dalam aktivitas pengukuran sudut secara langsung (Yusmaini, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data tes kemampuan peserta didik berupa nilai pretest dan posttest, dan keterlaksanaan model pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan uji normalitas dilanjutkan dengan uji t. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang didasarkan pada pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas empiris dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Kriteria pengujian untuk mengukur suatu kevalidan instrument atau item soal jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument signifikan terhadap soal (dinyatakan valid). Dalam hal tersebut berikut r_{tabel} dengan $N = 34$ dan signifikan 5% Adalah $r_{tabel} 0,339$, sehingga diperoleh :

Tabel 1 Hasil Validitas Empiris

No	Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	Soal 1	0,857	0,339	Valid
2.	Soal 2	0,851	0,339	Valid
3.	Soal 3	0,761	0,339	Valid
4.	Soal 4	0,814	0,339	Valid
5.	Soal 5	1,000	0,339	Valid

(Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 25; 2025)

Berdasarkan data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa soal pada instrument penelitian pretest dan posttest dapat dikatakan valid, artinya instrument ini benar-benar mengukur variable yang hendak diukur, yakni kemampuan pemahaman konsep matematis data peserta didik.

2. Uji Reliabilitas

Angket dibagikan kepada peserta didik kelas VII-6 di SMP Negeri 4 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 34 peserta didik. Adapun hasil reliabilitas yang diperoleh peneliti menggunakan SPSS versi 25 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Base\$1 on Standardize\$2 Ite\$ms		N of Ite\$ms
	.960	.960	
			5

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, dapat diketahui terdapat 5 item pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.960, dikarenakan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket dinyatakan reliabel atau konsisten digunakan dalam penelitian. Nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ mengindikasikan bahwa instrumen penelitian tersebut secara konsisten dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) pembelajaran.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas data ini digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bahwa data ini normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika $sig > (0,05)$. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Liliefors

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.116	34	.200*	.971	34	.476
KONTROL	.123	34	.200*	.980	34	.776

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Uji normalitas dilakukan dengan metode Liliefors untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak homogen. Homogenitas varians diperlukan sebagai prasyarat untuk melakukan *Independent sample t-test*. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test*, yaitu :

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.021	1	65	.316
	Based on Median	.815	1	65	.370
	Based on Median and with adjusted df	.815	1	57.156	.371
	Based on trimmed mean	1.009	1	65	.319

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Sehingga dari tabel 4 diperoleh data yang homogen dikarenakan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean* $0,316 > 0,05$ maka data dalam penelitian dinyatakan homogen.

5. Uji t

Uji hipotesis terkait variable kemampuan pemahaman dengan membandingkan nilai pretest dan posttest menggunakan Independen Sample t-test yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil perhitungan Independen Sample t-test disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Independen Sample T-Test

Eksperimen	Independent Samples Test		t-test for Equality of Means		
	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t	df
Equal variances assumed		.037	.848	6.957	66
Equal variances not assumed				6.957	65.872

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Tabel 6 Uji Independen Sample T-Test

Eksperimen	Independent Samples Test			t-test for Equality of Means
	Equal variances assumed	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
Equal variances assumed	.000	9.55882	1.37406	
Equal variances not assumed	.000	9.55882	1.37406	

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Tabel 7 Uji Independen Sample T-Test

Eksperimen	Independent Samples Test			t-test for Equality of Means
	Equal variances assumed	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	
				95% Confidence Interval of the Difference
			Lower	Upper
Equal variances assumed	.000	9.55882	1.37406	
Equal variances not assumed	.000	9.55882	1.37406	

(Sumber: Data output SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel 6 dapat dipahami bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dalam uji Independen sample t test $t_{hitung} = 6,957 > t_{tabel} = 1,996$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan model pembelajaran *peer teaching* berbantu alat ukur busur derajat pada pokok bahasan garis dan sudut peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Nganjuk tahun pelajaran 2024/2025. Hasil uji Independen Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran *peer teaching* berbantu alat ukur busur derajat dengan model pembelajaran Konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas control adalah 70,53 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 79,56. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,957, lebih besar secara mutlak dari t-tabel sebesar 1,996. Setelah itu peneliti membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan hasil

belajar antara menggunakan model pembelajaran *peer teaching* berbantu alat ukur busur derajat dan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan garis dan sudut peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari analisis data akhir dengan menggunakan uji t hasil penelitian memperoleh Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 6,957 > t_{\text{tabel}} = 1,996$. H_a diterima jika signifikansi (2 tailed) $< \alpha = 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya perbedaan hasil belajar antara menggunakan model pembelajaran *peer teaching* berbantu alat ukur busur derajat dan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 4 Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Z., & Yuliana, Y. (2021). Penerapan Metode Focus Group Discussion dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(3), 243–254. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i3.308>
- Abidin, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v1i1.10>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Andrini, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Team Quiz Menggunakan Media Zoom Meting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 89–94. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.9014>
- Anisa’ul Karimah, Vera Septi Andrini, Agustin Patmaningrum, & Etika, E. D. (2023). Penggunaan Alat Peraga Raszle (Phytagoras Puzzle) Pada Materi Teorema Phytagoras Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 116–121. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.390>
- Faisal. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 128–137. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/437%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/437/420>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil

-
- Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2)*, 672–681.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(1)*, 65–76.
<https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)*, 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prayitno, M. A. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK DI MA YPIP PANJENG PONOROGO). *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 108*.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/18396/>
- Rokhim, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Komposisi Foto Dan Video Dengan Metode Tutor Sebaya Dan Berbantuan Media Youtube. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 1(1)*, 58–75. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.82>
- Sahrulita, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Integratif EKSPERIMENT METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA Jurnal Pendidikan Integratif. 5(3)*, 123–130.
- Sardin, S., & Sukrillah, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Buton. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 4(2)*, 141–152. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1517>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. 5(4)*, 5599–5609.
- Yusmaini. (2021). Pengembangan bahan ajar pada materi pengukuran sudut dengan menggunakan busur derajar untuk siswa kelas IV. *Pharmacognosy Magazine, 75(17)*, 399–405.